

Pengaruh Pelatihan Saka Bakti Husada terhadap Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

The Effect of Saka Bakti Husada Training on Increasing Compliance with Iron Tablet Consumption among Female Adolescents

Miswantoro^{1*}, Ro'isah¹, Marfuah², Zainal Abidin³

¹Programa Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

²Dinas Kesehatan P2KB Kabupaten Lumajang, Indonesia

³Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Lumajang, Indonesia

Kata Kunci :

Anemia, Kepatuhan, Remaja Putri, Saka Bakti Husada, Tablet Tambah Darah,

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri akibat kurangnya asupan zat besi, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) menjadi kunci dalam pencegahannya. Namun, kepatuhan tersebut masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan Saka Bakti Husada terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe, Lumajang, Jawa Timur. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan pre-test and post-test one group design. Populasi sebanyak 54 responden dengan Sampel sebanyak 48 responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat ukur kepatuhan yang digunakan adalah *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8), dengan analisis data menggunakan SPSS-uji Wilcoxon signed ranks test. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 33 orang (68,8%), dan setelah pelatihan meningkat menjadi kategori tinggi pada 26 responden (54,2%). Uji wilcoxon signed ranks test menunjukkan nilai α sebesar -5,687 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh pelatihan Saka Bakti Husada terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe. Kesimpulan: Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan Saka Bakti Husada efektif dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Hasil ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyebutkan bahwa edukasi yang baik dapat meningkatkan kepatuhan individu terhadap intervensi kesehatan. Oleh karena itu, pelatihan ini direkomendasikan sebagai upaya promotif dan preventif dalam program penanggulangan anemia pada remaja.

Keyword:

Anemia, Compliance, Adolescent Girls, Saka Bakti Husada, Blood Supplement Tablets,

ABSTRACT

Introduction: Anemia is a common health problem among adolescent girls due to iron deficiency, and adherence to iron supplement tablets (TTD) is key to preventing it. However, adherence remains low. This study aims to determine the effect of Saka Bakti Husada training on improving compliance with DST consumption among adolescent girls at MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe, Lumajang, East Java. Method: This study used a pre-experimental design with a pre-test and post-test one-group design. The population consisted of 54 respondents, with a sample of 48 respondents selected using simple random sampling. The compliance measurement tool used was the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), with data analysis using the SPSS Wilcoxon signed ranks test. Results: The study showed that before the training, most respondents had a moderate level of adherence, totaling 33 people (68.8%), and after the training, it increased to a high category in 26

respondents (54.2%). The Wilcoxon signed ranks test showed an a value of -5.687 with a significance of 0.000 (< 0.05), which means that there was an effect of the Saka Bakti Husada training on increasing adherence to iron supplement consumption among adolescent girls at MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe. Conclusion: These findings indicate that the Saka Bakti Husada training program is effective in increasing adolescent girls' compliance with iron supplementation. These results are consistent with behavioral change theory, which states that good education can increase individual compliance with health interventions. Therefore, this training program is recommended as a promotional and preventive measure in anemia control programs for adolescents.

Copyright © 2026 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Miswantoro

Email: anto.miswantoro2@gmail.com

Article history

Received date :17 Oktober 2025

Revised date : 28 Oktober 2025

Accepted date : 9 Januari 2026

PENDAHULUAN

Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Anemia defisiensi besi merupakan penyebab utama anemia pada remaja putri, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kognitif mereka. Konsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin adalah salah satu intervensi efektif untuk mencegah dan mengatasi anemia, tetapi tingkat kepatuhan remaja putri masih rendah. Banyak faktor yang memengaruhi kepatuhan ini, seperti kurangnya pengetahuan, rasa takut terhadap efek samping, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (Andani et al., 2020; A. A. Astuti et al., 2024; Nabila & Chandra, 2024).

Meskipun program peningkatan konsumsi TTD sudah berjalan, kenyataannya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsinya masih belum optimal. Kurangnya edukasi yang komprehensif dan pendekatan yang partisipatif menyebabkan remaja tidak memahami pentingnya konsumsi rutin TTD. Efek samping seperti mual dan nyeri perut sering menjadi penghalang utama, serta minimnya pendampingan menyebabkan mereka berhenti mengonsumsi tablet. Faktor psikologis dan sosial, seperti rasa malas dan stigma, juga berkontribusi terhadap rendahnya

tingkat kepatuhan (Ilham et al., 2023; Laily et al., 2022; Ningtyias et al., 2020).

Data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia cukup tinggi, mencapai sekitar 32-48,9% pada remaja putri. Tingkat konsumsi TTD yang rendah menjadi salah satu penyebab utama, dengan sebagian besar remaja mengonsumsi kurang dari jumlah yang dianjurkan. Di Provinsi Jawa Timur khususnya Lumajang, prevalensi anemia cukup tinggi, dan tingkat kepatuhan konsumsi TTD masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan remaja terhadap konsumsi TTD (Kasumawati et al., 2020; Nadiyah et al., 2022; Nasruddin & Syamsu, 2021).

Program pemberian TTD melalui sekolah dan puskesmas belum sepenuhnya berhasil karena kurangnya monitoring dan edukasi berkelanjutan. Banyak remaja tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat TTD dan risiko anemia, sehingga mereka kurang termotivasi. Intervensi berbasis *peer group* dan pendekatan *participative group* seperti saka bakti husada (SBH) terbukti efektif meningkatkan kepatuhan hingga 50%. Pendekatan ini menggabungkan edukasi, dukungan sosial, dan pembinaan kebiasaan positif yang penting untuk keberhasilan jangka panjang (Nadiyah et al., 2022).

Program pemberian TTD melalui sekolah dan puskesmas belum sepenuhnya

berhasil karena kurangnya monitoring dan edukasi berkelanjutan. Banyak remaja tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat TTD dan risiko anemia, sehingga mereka kurang termotivasi. Program pemberian TTD melalui sekolah dan puskesmas belum sepenuhnya berhasil karena kurangnya monitoring dan edukasi berkelanjutan. Banyak remaja tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat TTD dan risiko anemia, sehingga mereka kurang termotivasi. Program pemberian TTD melalui sekolah dan puskesmas belum sepenuhnya berhasil karena kurangnya monitoring dan edukasi berkelanjutan. Banyak remaja tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat TTD dan risiko anemia, sehingga mereka kurang termotivasi (Ningrum, 2025; Nurwijayanti & Agustin, 2025).

Pelatihan Saka Bakti Husada (SBH), sebagai bagian dari Gerakan Pramuka, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan remaja (Firdausi et al., 2020).

Penelitian (Nurwijayanti & Agustin, 2025) menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan kegiatan praktis dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran remaja untuk menjaga kesehatan mereka. Program ini dirancang untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD serta mengurangi prevalensi anemia di kalangan remaja putri. Melalui pelatihan ini, diharapkan remaja dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesehatan mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada keberhasilan pelatihan SBH dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat. Akan tetapi, masih perlu dilakukan studi khusus mengenai pengaruh pelatihan SBH terhadap pemantauan dan peningkatan kepatuhan konsumsi TTD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa pelatihan SBH efektif dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD secara rutin. Hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan program intervensi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh pelatihan SBH terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Di lokasi penelitian, yaitu MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe,

diharapkan dapat terwujud peningkatan kepatuhan dan penurunan prevalensi anemia.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi acuan bagi pemerintah dan stakeholder terkait dalam merancang program pencegahan anemia yang lebih efektif. Harapannya, upaya ini dapat membantu mengatasi masalah anemia dan mendukung tumbuh kembang remaja putri secara optimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuasi-eksperimen dengan desain *pre-eksperimental* berupa *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe Kabupaten Lumajang pada bulan Juli 2025.

Target atau sasaran penelitian ini adalah seluruh remaja putri di sekolah tersebut yang berjumlah 54 responden, dengan sampel sebanyak 48 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Subjek penelitian adalah remaja putri yang bersedia mengikuti pelatihan dan memenuhi kriteria inklusi seperti mampu berkomunikasi dengan baik dan mengalami anemia ringan hingga sedang.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui survei dan pengisian kuesioner yang meliputi aspek kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah pelatihan Saka Bakti Husada. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbasis *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tingkat kepatuhan.

Keputusan penelitian diambil berdasarkan nilai P-value yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, di mana H₀ ditolak jika P-value < 0,05, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pelatihan Saka Bakti Husada terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=48)

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Usia		

<16 tahun	9	18,8
17-18 tahun	26	54,2
>18 tahun	13	27,1
2 Kelas		
Kelas 10	22	45,8
Kelas 11	13	27,1
Kelas 12	13	27,1
4 Sumber Informasi		
Orang tua	6	12,5
Guru	19	39,6
Media Informasi	19	39,6
Media Cetak	4	8,3
Jumlah	48	100

Berdasarkan data pada Tabel 1, mayoritas responden berusia 17-18 tahun dan berada di Kelas 10, dengan sumber informasi utama berasal dari guru dan media informasi, masing-masing sebesar 39,6%. Responden yang mengandalkan orang tua sebagai sumber informasi termasuk kecil, hanya sekitar 12,5%.

Tabel 2. Distribusi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe sebelum dan sesudah diberikan pelatihan Saka Bakti Husada

No	Kepatuhan Konsumsi TTD	Frekuensi	Prosentase
1 Pre-Test			
	Sedang	33	68,8
	Rendah	15	31,3
2 Post-Test			
	Tinggi	26	54,2
	Sedang	22	45,8
	Jumlah	48	100

Hasil data Tabel 2, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan post-test, mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan sedang sebesar 68,8%, sementara yang rendah sebesar 31,3%. Setelah post-test, terdapat peningkatan signifikan pada jumlah responden dengan tingkat kepatuhan tinggi mencapai 54,2%, sedangkan yang sedang berkurang menjadi 45,8%.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
Kepatuhan post – kepatuhan pre	
Z	-5,687b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Hasil uji statistik menunjukkan nilai Z sebesar -5,687 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Karena p-value lebih

kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan sebelum dan setelah intervensi, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepatuhan terhadap konsumsi TTD secara statistik setelah dilakukan edukasi atau tindakan tertentu.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe sebelum diberikan pelatihan Saka Bakti Husada

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe sebelum diberikan pelatihan Saka Bakti Husada, diketahui bahwa mayoritas remaja putri berada pada kategori kepatuhan sedang. Jumlah responden yang termasuk dalam kategori ini sebanyak 33 orang, yaitu 68,8% dari total 48 responden. Sementara itu, sebanyak 15 responden atau 31,3% menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi, sebagian besar remaja belum sepenuhnya konsisten dalam menjalankan anjuran konsumsi tablet tambah darah. Kondisi ini dapat berdampak pada efektivitas pencegahan anemia di kalangan remaja putri.

Remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia defisiensi zat besi karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pubertas dan menstruasi. Salah satu intervensi utama dalam mencegah dan mengatasi anemia adalah pemberian tablet tambah darah secara rutin setiap minggu. Namun, kenyataannya tingkat kepatuhan konsumsi TTD masih tergolong rendah di berbagai wilayah (D. Astuti & Kulsum, 2020; Putra et al., 2020).

Rendahnya tingkat kepatuhan ini dapat mempengaruhi efektivitas program pencegahan anemia secara keseluruhan. Kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan tentang manfaat TTD dan persepsi terhadap efek sampingnya (Indriasari et al., 2022; Yulianti et al., 2023). Dukungan dari keluarga dan guru, serta pendekatan edukatif dari petugas kesehatan

juga berperan penting. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat TTD cenderung lebih patuh mengonsumsinya (Damayanti & Adawiyah, 2025).

Sebaliknya, kurangnya pemahaman dan adanya keluhan seperti mual, pusing, atau rasa tidak nyaman setelah konsumsi TTD dapat menurunkan tingkat kepatuhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukatif, seperti pelatihan kesehatan, kampanye gizi, dan keterlibatan aktif organisasi remaja seperti Saka Bakti Husada, mampu meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD. Setelah diberikan pelatihan, proporsi remaja yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi meningkat secara signifikan (Fernandez et al., 2022; Rahayu et al., 2024; Widiastuti et al., 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi remaja putri. Tingginya kepatuhan terhadap konsumsi TTD memiliki dampak positif terhadap status kesehatan remaja putri. Peningkatan kadar hemoglobin, menurunnya angka kejadian anemia, serta membaiknya konsentrasi dan prestasi belajar merupakan manfaat yang dapat diperoleh. Sebaliknya, rendahnya kepatuhan dapat memperburuk status gizi dan kesehatan remaja (Arifin et al., 2024; Dewi, 2023).

Selain itu, tingkat kepatuhan yang rendah juga dapat meningkatkan risiko komplikasi pada masa kehamilan di kemudian hari. Untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pemerintah, sekolah, petugas kesehatan, dan keluarga harus bekerja sama dalam memberikan edukasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Pemantauan konsumsi TTD secara berkala juga sangat penting dilakukan (Damayanti & Adawiyah, 2025; Yulianti et al., 2023).

Program intervensi sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik lokal dan dikemas dengan pendekatan yang menarik bagi remaja. Hal ini penting agar tujuan penurunan prevalensi anemia pada remaja putri dapat tercapai secara optimal. Peneliti berasumsi bahwa keterbatasan informasi dari luar mempengaruhi remaja putri di pondok pesantren, termasuk manfaat konsumsi tablet tambah darah. Informasi ini diperoleh baik melalui pengamatan maupun wawancara.

Peneliti juga mengasumsikan bahwa terdapat responden yang enggan mengonsumsi TTD, serta adanya persepsi yang salah bahwa tablet ini dapat menaikkan tekanan darah. Selain itu, informasi mengenai efek samping TTD seperti mual, pusing, dan bau amis juga turut memengaruhi sikap dan kepatuhan remaja. Faktor lingkungan, seperti dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya, juga berperan dalam membentuk sikap dan kebiasaan konsumsi.

Dengan pendekatan yang tepat dan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan tingkat kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD dapat meningkat secara signifikan. Edukasi yang berkelanjutan dan lingkungan yang mendukung akan sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Sehingga, program pencegahan anemia di kalangan remaja putri dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal.

2. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe setelah diberikan pelatihan Saka Bakti Husada

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe setelah diberikan pelatihan Saka Bakti Husada, sebagian besar remaja menunjukkan peningkatan kepatuhan. Setelah pelatihan, sebanyak 26 responden atau 54,2% masuk dalam kategori kepatuhan tinggi. Sementara itu, 22 responden atau 45,8% masih berada pada kategori sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat remaja terkait konsumsi TTD sebagai langkah pencegahan anemia.

Anemia tetap menjadi masalah kesehatan utama yang banyak dialami oleh remaja putri di Indonesia. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah adalah melalui program pemberian Tablet Tambah Darah secara rutin setiap minggu. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tersebut secara teratur (Nurwijayanti & Agustin, 2025; Widiastuti et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan kesehatan

menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan.

Salah satu bentuk pelatihan yang efektif adalah melalui kegiatan Saka Bakti Husada, sebuah wadah pembinaan remaja dalam bidang kesehatan. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif remaja dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Pelatihan ini mencakup edukasi tentang anemia, pentingnya TTD, cara konsumsi yang benar, serta cara menghadapi efek samping ringan dari tablet tersebut. Materi disampaikan secara interaktif dan partisipatif agar menarik dan mudah dipahami (Fernandez et al., 2022; Rahayu et al., 2024; Widiastuti et al., 2024).

Menurut peneliti, setelah mengikuti pelatihan Saka Bakti Husada, lebih dari separuh responden termasuk dalam kategori kepatuhan tinggi, yaitu sebanyak 26 orang (54,2%). Sisanya, sebanyak 45,8%, berada dalam kategori sedang. Hasil ini kemungkinan besar terjadi karena peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun motivasi dan rasa tanggung jawab peserta terhadap kesehatan mereka sendiri.

Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan kelompok dan diskusi selama pelatihan dapat menciptakan dukungan sosial antar sesama remaja. Dukungan ini turut memperkuat perilaku positif dalam mengonsumsi TTD secara rutin. Peneliti berasumsi bahwa setelah pelatihan, seluruh responden memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya konsumsi tablet secara teratur. Pemahaman ini diyakini mampu meningkatkan motivasi dan sikap positif terhadap perilaku sehat (Fernandez et al., 2022; Rahayu et al., 2024; Widiastuti et al., 2024).

Peneliti juga berasumsi bahwa materi pelatihan disampaikan secara efektif dan mudah dipahami. Hal ini memudahkan peserta dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan melalui konsumsi TTD. Selain itu, pelatihan ini mendorong responden untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap perilaku kesehatan mereka sendiri. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet secara rutin.

Peneliti juga menganggap bahwa tidak ada gangguan eksternal yang signifikan yang memengaruhi hasil kepatuhan pascapelatihan. Hambatan seperti distribusi tablet, pengaruh

negatif dari lingkungan, atau kondisi kesehatan peserta dianggap tidak mempengaruhi hasil tersebut. Asumsi ini berangkat dari keyakinan bahwa peningkatan kepatuhan benar-benar disebabkan oleh efektivitas pelatihan yang diberikan. Oleh karena itu, pelatihan ini diyakini menjadi faktor utama dalam meningkatkan perilaku positif.

Dengan asumsi tersebut, diharapkan bahwa peningkatan kepatuhan yang terjadi merupakan hasil nyata dari pelatihan Saka Bakti Husada. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program edukasi yang interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja dalam menjaga kesehatan. Peningkatan ini penting untuk mendukung keberhasilan program pencegahan anemia di kalangan remaja putri. Secara keseluruhan, pelatihan ini dinilai efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan.

Oleh karena itu, pelatihan Saka Bakti Husada dan kegiatan edukatif lainnya perlu terus didukung dan dikembangkan. Pendekatan yang menyenangkan dan informatif akan membantu meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya konsumsi TTD secara rutin. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan tingkat kepatuhan akan terus meningkat dan program pencegahan anemia berjalan lebih efektif. Hasil ini memberi harapan bahwa intervensi edukatif dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan kesehatan remaja putri di Indonesia.

3. Pengaruh pelatihan Saka Bakti Husada terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 mengenai pengaruh pelatihan Saka Bakti Husada terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe, menunjukkan hasil uji statistik yang signifikan. Nilai Z sebesar -5,687 dengan signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah pelatihan.

Temuan ini membuktikan bahwa pelatihan Saka Bakti Husada efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Hasil ini menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan anemia remaja di lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan Tabel 2, pengaruh pelatihan terhadap perubahan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terlihat cukup signifikan setelah diberikan intervensi. Sebelum pelatihan, sebanyak 33 responden berada dalam kategori kepatuhan sedang. Setelah pelatihan, sebanyak 21 responden (43,8%) mengalami peningkatan ke kategori kepatuhan tinggi, dan 12 responden (25,0%) tetap berada dalam kategori sedang. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku positif dalam mengonsumsi tablet secara rutin.

Selain itu, dari 15 responden yang sebelumnya termasuk kategori kepatuhan rendah, 5 responden (10,4%) berhasil naik ke kategori tinggi, dan 10 responden (20,8%) naik ke kategori sedang. Secara keseluruhan, pelatihan Saka Bakti Husada meningkatkan jumlah peserta yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi menjadi 54,2% dari total peserta. Jumlah yang sebelumnya dominan berada dalam kategori sedang dan rendah, mengalami perbaikan yang signifikan setelah intervensi.

Peneliti berasumsi bahwa pelatihan Saka Bakti Husada dilaksanakan secara optimal, dengan seluruh materi disampaikan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh remaja putri. Responden yang mengikuti pelatihan diharapkan memiliki kesiapan dan motivasi tinggi untuk menerima informasi serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam perilaku nyata. Khususnya, mereka diharapkan secara konsisten mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin.

Peneliti juga menganggap bahwa selama proses pelatihan berlangsung tidak terdapat hambatan eksternal yang berarti, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, atau kurangnya dukungan dari guru dan petugas kesehatan. Kondisi ini memungkinkan pelatihan berjalan lancar dan efektif. Perubahan tingkat kepatuhan setelah pelatihan diyakini sebagai hasil dari peningkatan pemahaman, kesadaran, dan dukungan sosial yang diperoleh peserta selama kegiatan berlangsung.

Asumsi ini didasarkan pada keyakinan bahwa faktor luar seperti hambatan eksternal tidak mempengaruhi hasil akhir yang dicapai. Peneliti berpendapat bahwa peningkatan kepatuhan tidak dipengaruhi oleh faktor lain di

luar intervensi pelatihan, melainkan semata-mata karena keberhasilan metode yang digunakan. Dengan demikian, pelatihan Saka Bakti Husada memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan perilaku peserta.

Berdasarkan analisis ini, peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di kalangan remaja putri.

Peningkatan ini penting dalam mendukung program pencegahan anemia yang lebih efektif di lingkungan sekolah tersebut. Peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta menjadi faktor utama keberhasilan intervensi tersebut. Selain itu, keberhasilan pelatihan ini juga menunjukkan bahwa metode edukasi yang interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang pentingnya konsumsi tablet secara rutin.

Dukungan sosial dari lingkungan sekitar selama kegiatan berlangsung turut memperkuat perilaku positif peserta. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi model yang baik untuk dikembangkan lebih luas dalam program kesehatan remaja.

Oleh karena itu, pelatihan Saka Bakti Husada dan kegiatan edukatif serupa perlu terus didukung dan disempurnakan. Pendekatan yang tepat, efektif, dan mudah dipahami sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan program pencegahan anemia. Dengan kerjasama semua pihak terkait, diharapkan tingkat kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah akan meningkat secara berkelanjutan. Pertanyaan-pertanyaan lainnya yang bisa dijadikan acuan

KESIMPULAN

Pelatihan Saka Bakti Husada efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MA Ma'arif NU An Naashiri Pasrujambe, terbukti dari adanya peningkatan signifikan tingkat kepatuhan setelah intervensi, dan perubahan perilaku yang menunjukkan peningkatan pengetahuan, motivasi, serta dukungan sosial.

Peningkatan ini berkontribusi positif terhadap upaya pencegahan anemia dan mendukung keberhasilan program kesehatan remaja di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan dan kegiatan

edukatif serupa terus didukung dan dikembangkan dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami, serta melibatkan semua pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan tingkat kepatuhan yang berkelanjutan dalam konsumsi tablet tambah darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD)DI SMPNEGERI I KEPAHIANG. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2).
- Arifin, A. S. N., Handayani, R., & Handayani, Y. (2024). Hubungan Anemia dan Prestasi Belajar Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.33490/b.v5i2.1366>
- Astuti, A. A., Samidah, I., & Rustandi, H. (2024). Hubungan Karakteristik Demografi Dan Lama Menderita Sakit Dengan Kepatuhan Pasien Dm Type Ii Mengontrol Kadar Gula Darah Di RSUD Rupit Kabupaten Muratara Tahun 2023. *Student Scientific Journal*, 2(1), 49–60.
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). POLA MENSTRUASI DENGAN TERJADINYA ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 314. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.832>
- Damayanti, F., & Adawiyah, A. R. (2025). Determinan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di SMAN 02 Gunung Putri Kabupaten Bogor. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 9(1), 15–31.
- Dewi, R. K. (2023). ANALISIS HUBUNGAN SARAPAN DAN KADAR HEMOGLOBIN DENGAN PRESTASI BELAJAR. *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, 13(2), 53–59. <https://doi.org/10.54040/jpk.v13i2.244>
- Fernandez, M. I., Pranoto, H. H., Buti, Y. K., & Mali, T. B. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Remaja di Kelurahan Manuaman Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan*, 1(2).
- Firdausi, N. J., Ferdani, A. F., Fadhilah, Y. N. F., & Wardani, S. A. W. (2020). Sosialisasi Syarat Kecakapan Khusus Sosialisasi Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Krida Bina Obat Kepada Anggota Saka Bakti Husada (SBH) Di Jawa Timur. *Community Development Journal*, 4(2), 136–144. <https://doi.org/10.33086/cdj.v4i2.1795>
- Ilham, A. F. T. A., Yusriani, Y., & Bur, N. (2023). Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 267–273. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.752>
- Indriasari, R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terkait Pencegahan Anemia pada Remaja Sosial-Ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar*. 6(3).
- Kasumawati, F., Holiday, H., & Jasman, N. A. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI SERTA PAPARAN MEDIA INFORMASI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DI SMA MUHAMMADIYAH 04 KOTA DEPOK. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.52031/edj.v4i1.36>
- Laily, N., Cahyani, L. I., Abdullah, L. K., Mauliana, M., & Patria, S. (2022). Kegiatan Pemberdayaan Remaja Melalui Penyuluhan dan Pembentukan Komunitas Remaja Sadar Anemia Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1055–1060. <https://doi.org/10.54082/jamsi.373>
- Nabila, T. S., & Chandra, F. (2024). Gambaran Status Gizi, Siklus Menstruasi dan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA N 8 Kota Jambi. *PROSIDING Seminar Kesehatan Nasional*, 13. <https://prosiding.ubr.ac.id/index.php/pr>

- osidingbaiturrahim/article/view/240/149
- Nadiyah, N., Sitoayu, L., & Dewanti, L. P. (2022). REMAJA PUTRI PEDESAAN DI INDONESIA BERISIKO ANEMIA DUA KALI LEBIH TINGGI. *GIZI INDONESIA*, 45(1), 35–46. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i1.614>
- Nasruddin, H., & Syamsu, R. F. (2021). ANGKA KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA DI INDONESIA. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364.
- Ningrum, A. A. A. (2025). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 3(1), 107–122. <https://doi.org/10.55606/jig.v3i1.3437>
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I2.2020.154-162>
- Nurwijayanti, N., & Agustin, E. A. (2025). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Remaja Putri di Kab. Kramatwatu. Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 137–147. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.124>
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49–61. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Rahayu, S., Ds, M., Sayekti, S., & Sudrajat, A. (2024). *Pembentukan Posyandu Remaja untuk memantau Kesehatan Reproduksi dan Komunikasi Informasi Edukasi Gizi bagi Remaja di SMK 4 Kendal*. 02(03).
- Widiastuti, N. M., Mastiningsih, P., Ekajayanti, P. P. N., & Wira, P. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 7(1), 38–44. <https://doi.org/10.31102/bidadari.2024.7.1.38-44>
- Yulianti, F., Herdhianta, D., & Ediyono, S. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGKONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI KOTA BANDUNG. *IKESMA*, 19(4), 282. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v19i4.43850>